

Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Studi Lanjut Peserta Didik

Anggi Prihatini¹

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima : 4 Februari 2023

Direvisi : 19 Februari 2023

Dipublikasikan : 7 Maret 2023

Kata Kunci:

Bimbingan Klasikal
Pemahaman Studi Lanjut
Peserta Didik

Keyword :

classical guidance
advanced study understanding
learner

ABSTRAK

Pemahaman studi lanjut penting dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam menentukan pilihan studi lanjut setelah lulus dari suatu jenjang Pendidikan. Dalam hal ini, sekolah atau guru BK memberikan bimbingan klasikal mengenai studi lanjut untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik sebagai bekal dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan klasikal terhadap pemahaman studi lanjut peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Muntok. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif *pre-experiment* dengan desain *pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal membawa pengaruh terhadap pemahaman peserta didik mengenai studi lanjut. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *pretest* peserta didik yang menunjukkan rata-rata perolehan sebesar 12,93 dan *posttest* sebesar 20,85. Hasil uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa nilai yaitu 0,00 yang berarti *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05*. Jadi, hipotesis penelitian yaitu H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh bimbingan klasikal terhadap tingkat pemahaman studi lanjut peserta didik.

ABSTRACT

An understanding of advanced studies is important for students to have as a provision in determining the choice of further studies after graduating from a level of education. In this case, the school or counseling teacher provides classical guidance regarding advanced studies to provide understanding to students as a provision in determining the choice of secondary school. This study aims to examine the effect of classical guidance on the understanding of advanced studies of class IX students at SMP Negeri 5 Muntok. The research method used is a quantitative pre-experiment with a pretest-posttest design. The results showed that classical guidance had an influence on students' understanding of advanced studies. This can be seen in the students' pretest scores which show an average gain of 12.93 and a posttest of 20.85. The results of hypothesis testing using the Wilcoxon signed ranks test show that the value is 0.00 which means *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05*. So, the research hypothesis is that H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of classical guidance on the level of understanding of students' advanced studies.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Anggi Prihatini

Email: anggiprihatini09@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini, tentunya setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan maka peserta didik akan melanjutkan kembali ke jenjang selanjutnya atau bisa disebut dengan studi lanjut. Studi lanjut adalah kelanjutan studi yang ditempuh oleh seseorang atau individu mulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT). Merupakan suatu kenyataan bahwa setelah lulus dari jenjang sekolah, maka peserta didik akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya termasuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jenis studi lanjut setelah lulus SMP yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Peserta didik harus memiliki pemahaman akan studi lanjut sebelum membuat keputusan agar apa yang menjadi pilihan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Peserta didik sudah seharusnya memikirkan atau membuat keputusan dengan tepat untuk studi lanjut setelah lulus dari jenjang SMP. Peserta didik wajib menguasai tugas perkembangan karir yaitu mampu untuk memahami, memilih, dan menentukan studi lanjut. Bimbingan dan konseling di sekolah tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik merencanakan karir, salah satunya adalah perencanaan studi lanjut. Peserta didik membutuhkan bimbingan yang baik, agar perencanaan karirnya berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan pilihan studi lanjut yang tepat dibutuhkan pula bimbingan dari para pembimbing.

SMP Negeri 5 Muntok memberikan layanan bimbingan klasikal sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai studi lanjut. Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik di setiap kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan yang sangat besar pengaruhnya dan merupakan layanan yang efektif, terutama jika menyangkut masalah besarnya jumlah konseli dan konselor.

Pemberian layanan bimbingan klasikal di sekolah merupakan usaha atau bantuan dari pihak sekolah kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi terhadap suatu program bimbingan penting dilakukan untuk mengetahui apakah rangkaian kegiatan bimbingan membawa pengaruh yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi program bimbingan maka dapat diketahui efektivitas dari bimbingan tersebut. Adanya evaluasi program bimbingan dapat membuktikan manfaat dan kegunaannya, sehingga program yang dilaksanakan tidak percuma (*accountability*). Namun, selama pemberian layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 5 Muntok tidak ada evaluasi setelah diberikannya bimbingan. Sehingga perlu dilakukan layanan bimbingan klasikal dengan tahapan yang lengkap. Oleh karena itu, peneliti melakukan eksperimen layanan bimbingan klasikal. Melalui eksperimen layanan bimbingan klasikal dengan tahapan lengkap, maka dapat diketahui hasil dari layanan bimbingan klasikal. Dengan diketahuinya hasil dari dilaksanakannya bimbingan klasikal, Guru BK atau pihak sekolah dapat mengetahui apakah bimbingan klasikal memberikan pengaruh atau tidak dan bagaimana tingkat pemahaman studi lanjut peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Muntok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Studi Lanjut Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 5 Muntok".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *pre experimental*, yaitu *one group pretest-posttest*. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Muntok. Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Muntok yang berjumlah 49 peserta didik. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan yaitu menyusun materi bimbingan klasikal dalam bentuk rencana pelaksanaan layanan (RPL) serta menyusun instrumen penelitian sebagai alat ukur pemahaman peserta didik dalam bentuk soal tes pilihan ganda. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu dengan memberikan *pretest* sebagai tahapan pengukuran kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan *pretest* peserta didik diberikan bimbingan klasikal mengenai studi lanjut sebanyak tiga kali pertemuan sebagai bentuk perlakuan (*treatment*). Kemudian, peserta didik diberikan *posttest* dengan soal yang sama untuk mengukur kondisi akhir peserta didik mengenai pemahaman studi lanjut. Ketiga, tahap terakhir yaitu pemaparan hasil penelitian. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik uji wilcoxon dengan data yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Uji wilcoxon dilakukan dengan syarat data tidak berdistribusi normal. Adapun teknik analisis data meliputi analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran dan daya beda soal, uji normalitas data, uji hipotesis dan uji N-Gain Score.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Muntok dengan populasi seluruh peserta didik kelas IX berjumlah 49 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling total dimana seluruh populasi dijadikan sampel dikarenakan populasi yang ada relative sedikit.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes. Soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 25 soal. Soal dikembangkan dari materi yang disampaikan ketika pelaksanaan bimbingan klasikal. Sebelum tes diberikan kepada peserta didik sebagai sampel penelitian, terlebih dahulu soal tes diuji coba kepada responden yang bukan merupakan sampel penelitian. Tes uji coba berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran dan daya beda soal. Perhitungan tes soal digunakan dengan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji validitas dari 26 soal yang diuji, terdapat 25 soal valid dan 1 soal dinyatakan gugur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* 0,983 yang artinya instrument dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,60. Pada uji kesukaran soal dari 25 soal dinyatakan 10 soal kategori mudah, 14 kategori sedang dan 1 soal kategori sukar. Sedangkan pada uji daya beda soal dari 25 soal sebanyak 18 soal kategori sangat baik, 6 soal kategori baik dan 1 soal kategori cukup.

Setelah dilakukan uji coba soal, selanjutnya melakukan penelitian dengan memberikan soal *pretest* kepada sampel yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda. Setelah diberikan *pretest* sampel diberikan bimbingan klasikal sebagai perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan. Kemudian, diberikan *posttest* dengan soal yang sama pada *pretest*.

Setelah seluruh peserta didik yang menjadi sampel menjawab soal tes, peneliti melakukan analisis data hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yaitu :

a. Hasil *Pretest*

Tabel I
Nilai *Pretest*

PESERTA DIDIK	NILAI	PERSENTASE	KATEGORI
6	17.66-25	12%	TINGGI
32	9.33-16.66	65%	SEDANG
11	0-8.33	22%	RENDAH

Gambar I
Nilai *Pretest*

PERSENTASE NILAI PRETEST



Berdasarkan tabel I hasil *pretest* penilaian pemahaman studi lanjut peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai studi lanjut sebelum diberikan yaitu 12% untuk kategori tinggi dengan jumlah peserta didik sebanyak 6 orang, 65% kategori sedang dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang dan 22% kategori rendah dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 orang.

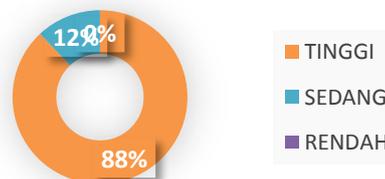
b. Hasil *Posttest*

Tabel II
Nilai *Posttest*

FREKUENSI	NILAI	PERSENTASE	KATEGORI
43	17.66-25	88%	TINGGI
6	9.33-16.66	12%	SEDANG
0	0-8.33	0%	RENDAH

Gambar II
Nilai *Posttest*

**PERSENTASE NILAI
 POSTTEST**



Berdasarkan tabel II hasil *posttest* penilaian pemahaman studi lanjut peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai studi lanjut setelah diberikan perlakuan yaitu 88% kategori tinggi dengan jumlah peserta didik 43 orang, 12% kategori sedang dengan jumlah peserta didik 6 orang dan 0% untuk kategori rendah.

1. Uji Normalitas Data

Hasil perolehan data yang didapatkan selanjutnya dilakukan uji hipotesis, sebelum uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data, yaitu :

Tabel III
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	Statistic	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.160	.003	.917	49	.002
POSTTEST	.237	.000	.864	49	.000

a. Lilliefors Significance Correction
 b. Calculated from data`

Berdasarkan tabel III diatas menunjukkan bahwa sig. *pretest* yaitu sebesar 0,003 untuk *kolmogorov smirnov* dan 0,002 untuk *shapiro wilk* maka dapat disimpulkan data pada *pretest* berdistribusi tidak normal karena < 0,05. Sedangkan pada *posttest* nilai sig. yaitu sebesar 0,000 untuk *kolmogorov smirnov* dan 0,000 untuk *shapiro wilk* maka dapat disimpulkan bahwa data pada *posttest* juga berdistribusi tidak normal karena < 0,05.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik wilcoxon. Peneliti menggunakan teknik wilcoxon untuk uji hipotesis dikarenakan data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dilakukan dengan statistik non parametrik yaitu uji wilcoxon. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan klasikal terhadap tingkat pemahaman studi lanjut peserta didik

Ha : Terdapat pengaruh antara bimbingan klasikal terhadap tingkat pemahaman studi lanjut peserta didik

Tabel IV
Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
POSTTEST – PRETEST	
Z	-6.110 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dengan teknik *wilcoxon* yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel IV hasil uji hipotesis nilai yaitu 0,00 yang berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Jadi, hipotesis penelitian yaitu H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh bimbingan klasikal terhadap tingkat pemahaman studi lanjut peserta didik.

3. Uji N-Gain Skor

Uji n-gain score dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil uji n-gain skor, yaitu :

Tabel V
Hasil Uji N-Gain Score dan N-Gain Persen

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAI NSKO R	49	.33	.92	.6579	.16018
NGAI NPER SEN	49	33.33	91.67	65.7918	16.01817
Valid N (listwise)	49				

Adapun klasifikasi n-gain score yaitu $g \leq 0,30$ = rendah, $0,30 < g < 0,70$ = sedang, $g \geq 0,70$ = tinggi. Pada tabel IV. 7 dapat dilihat bahwa nilai mean pada n-gain skor yaitu 0,6579 yang berarti nilai tersebut berada di $0,30 < g < 0,70$. Jadi, dapat dikatakan bahwa n-gain memiliki kriteria sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pemahasan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pemahaman studi lanjut peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Muntok. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *pretest* peserta didik yang menunjukkan rata-rata perolehan sebesar 12,93 dan *posttest* sebesar 20,85. Hasil uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa nilai yaitu 0,00 yang berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Jadi, hipotesis penelitian yaitu H0 ditolak dan Ha diterima.

Referensi

- Nurcahyo, Rizky Tri dan Muhari. 2013. "Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang" dalam *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* vol. 4 no. 1
- Ardi. 2017. "Pengembangan Modul Perencanaan Studi Lanjut Bagi Siswa SMP/Mts", *Jurnal STAIN Watampone* vol. 11 no. 1, Sulawesi Selatan
- Varefli, Suci Reza. 2020. "Layanan Bimbingan Karir dalam Pemahaman Studi Lanjut Siswa di SMA N 8 Kota Jambi". *Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*
- Fatimah, Dewi Nur. 2022. "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta" dalam *Jurnal* vol. 14 no. 1
- Muyana, Siti dan Dian Ari Widyastuti. 2021. *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share"*. Yogyakarta : Penerbit K-Media
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Prana Ugiana Gio. 2017. *Statistika Nonparametrik Dengan SPSS, Minatab , dan R*. Medan : USU Press